

BAB III

GAMBARAN UMUM

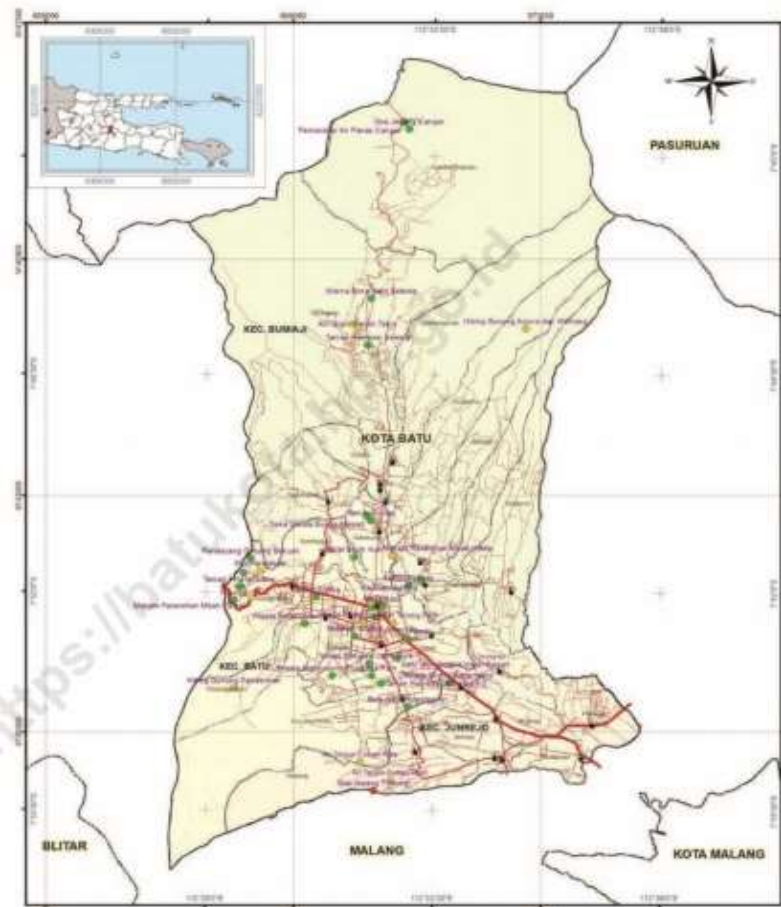
A. Gambaran Umum Kota Batu

1. Profil Kota Batu

Kota Batu yang berdiri pada tahun 2011 berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2011 adalah sebuah daerah otonom baru merupakan pemekaran dari Kabupaten Malang. Kota Batu, secara geografis berada pada 7044'-8026' Lintang Selatan dan 122017'-122057' Bujur Timur, Kota Batu serta secara administratif dibatasi oleh:

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Pacet Kabupaten Monokerto dan Kecamatan Prigen Kab. Pasuruan, G. Arjuno
- b. Sebelah Timur : Kecamatan Karang Ploso dan Kecamatan Dau Kabupaten Malang
- c. Sebelah Selatan : Kecamatan Dau dan Kecamatan Wagir Kabupaten Malang
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Pujon Kabupaten Malang

Berdasarkan UU Nomor 11 Tahun 2011 tentang pembentukan Kota Batu, wilayah administratif Kota Batu terdiri atas 3 (tiga) Kecamatan, yaitu Kecamatan Batu, Kecamatan Junrejo, dan Kecamatan Bumiaji yang terdiri dari 19 desa, 5 kelurahan 231 RW dan 1.092 RT. Kota Batu memiliki suhu minimum 18-24 C, suhu maksimum antara 28-32 C dengan kelembaban udara sekitar 75-98% dengan volume curah hujan rata-rata 298mm per bulan dalam kisaran 6 hari per bulan.



Gambar 3.1 Peta Kota Batu

Sumber: BPS Kota Batu Tahun 2018

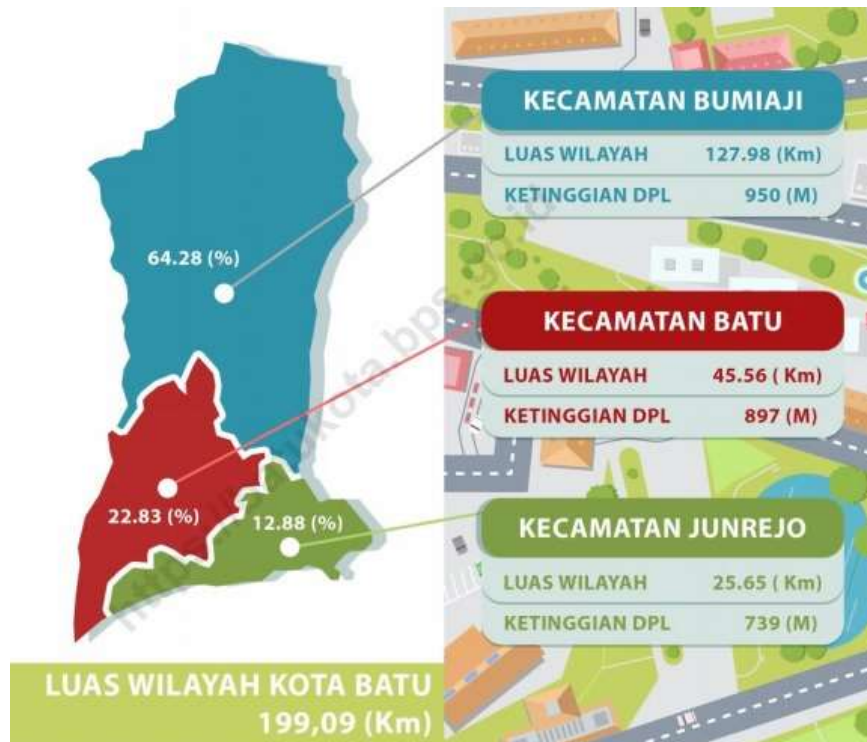
Kota Batu yang terletak pada ketinggian rata-rata 871 m diatas permukaan laut. Kota Batu dikelilingi beberapa gunung, diantaranya adalah Gunung Anjasmoro (2277 m), Gunung Arjuno (3339 m), Gunung Banyak, Gunung Kawi (2651 m), Gunung Panderman (2040 m), serta Gunung Welirang (2156 m). Sebagai layaknya wilayah yang subur, Kota Batu dan sekitarnya juga memiliki panorama alam yang indah dan berudara sejuk, tentunya hal ini akan menarik minat masyarakat lain untuk mengunjungi dan menikmati Kota Batu sebagai kawasan pegunungan yang mempunyai daya tarik tersendiri. Untuk itulah diawal abad 19 Kota Batu

berkembang menjadi daerah tujuan wisata, khususnya orang-orang Belanda, sehingga orang-orang Belanda tersebut membangun tempat-tempat peristirahatan (Villa) bahkan bermukim di Kota Batu.

Situs dan bangunan-bangunan peninggalan Belanda atau semasa Pemerintahan Hindia Belanda tersebut masih berbekas bahkan menjadi aset dan kunjungan Wisata hingga saat ini. Begitu kagumnya Bangsa Belanda atas keindahan dan keelokan Kota Batu, sehingga bangsa Belanda mensejajarkan wilayah Kota Batu dengan sebuah negara di Eropa yaitu Switzerland dan memberikan predikat sebagai *De Klein Switzerland* atau Swiss kecil di Pulau Jawa. Peninggalan arsitektur dengan nuansa dan corak Eropa pada penjajahan Belanda dalam bentuk sebuah bangunan yang ada saat ini serta panorama alam yang indah di kawasan Kota Batu sempat membuat Bapak Proklamator sebagai *The Father Foundation of Indonesia* yaitu Bung Karno dan Bung Hatta setelah Perang Kemerdekaan untuk mengunjungi dan beristirahat di kawasan Selecta Batu.

2. Luas Wilayah

Luas wilayah Kota Batu secara keseluruhan adalah sekitar 19.908,72 Ha atau 0.42 % dari total luas Jawa Timur. Dengan rincian luas Kecamatan Bumaji yaitu 12.792,89 Ha, Kecamatan Batu 4.54,82 Ha dan Kecamatan Junrejo yakni 2.565,02 Ha. Sebagai daerah yang topografinya sebagian besar wilayah perbukitan, Kota batu memiliki pemandangan alam yang menakjubkan, sehingga banyak tempat-tempat wisata yang mengandalkan keindahan alam pegunungan disertai wisata air terjun, kolam renang dan sebagainya.



Gambar 3.2 Luas Kecamatan di Kota Batu

Sumber: BPS Kota Batu, 2018

3. Jumlah Penduduk

Penduduk Kota Batu pada tahun 2017 sebanyak 203.997 jiwa yang terdiri atas penduduk laki-laki sebanyak 102.585 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 101.412 jiwa. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk pada tahun 2016, penduduk Kota Batu mengalami pertumbuhan sebesar 0,83 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2017 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 101. Kepadatan penduduk di Kota Batu tahun 2017 mencapai 4.965 jiwa/km². Kepadatan Penduduk di 3 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Batu dengan kepadatan sebesar 2.089 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Bumiaji sebesar 903 jiwa/km².

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Batu, 2010, 2016, dan 2017

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (ribu)			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	
		2010	2016	2017	2010-2017	2016-2017
1.	Batu	88.178	94.132	94.966	6,75	0,89
2.	Junrejo	46.382	50.079	50.617	7,97	1,07
3.	Bumiaji	55.624	58.108	58.414	4.47	0.53
Kota Batu		190.184	202.319	203.997	6.38	0.83

Sumber: BPS Kota Batu, 2018

Berdasarkan tabel diatas bisa diketahui bahwasannya jumlah penduduk per kecamatan di Kota Batu pada tahun 2010, 2016 dan 2017 mengalami peningkatan. peningkatan terbesar terjadi di kecamatan Batu dimana pada tahun 2010 berjumlah 88.178 penduduk menjadi 94.966 penduduk pada tahun 2017. Untuk laju pertumbuhan penduduk Kecamatan Junrejo paling banyak mengalami kenaikan yakni pada kurun waktu tahun 2010-2017 mengalami pertumbuhan 7,97% jadi dalam setahun yakni kurun waktu 2016-2017 mengalami kenaikan sebesar 1,07% . Sedangkan pada kecamatan Batu dan dan Bumiaji pada tahun 2010-2017 masing masing 6,75% dan 4,47%. Dan pada kurun waktu 2016-2017 masing-masing 0.89% dan 0,83%.

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kota Batu, 2017

No.	Kecamatan	Jenis Kelamin (ribu)			Rasio Jenis Kelamin
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
1.	Batu	47.444	47.522	94.966	100
2.	Junrejo	25.735	24.882	50.617	103
3.	Bumiaji	29.406	29.008	58.414	101
Kota Batu		102.585	101.412	203.997	101

Sumber: BPS Kota Batu, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwasannya jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kota Batu yakni penduduk jenis kelamin Laki-laki paling banyak di Kecamatan Batu dengan jumlah 47.444, sedangkan penduduk berjenis kelamin perempuan paling banyak juga berada di Kecamatan Batu dengan jumlah 47,522. Untuk rasio jenis kelamin Kecamatan Batu sebesar 100 sedangkan di Kecamatan Junrejo dan Kecamatan Bumiaji masing-masing 103 dan 101.

B. Pemerintah Daerah Kota Batu

Kota Batu di pimpin oleh seorang Walikota yang dipilih secara langsung oleh rakyat pada 15 Februari tahun 2017. Pada pemilihan tersebut terpilih Ibu Dewanti Rumpoko dan Panjul Santoso sebagai pasangan Walikota dan Wakil Walikota terpilih dengan masa jabatan 2017-2022. Adapun visi dan misi Kota Batu sebagai berikut:

1. Visi dan Misi

Adapun visi-misi Kota Batu yaitu sebagai berikut :

a. Visi

Desa berbudaya kota Berjaya terwujudnya Kota Batu sebagai sentra agro wisata internasional yang berkarakter,berdaya saing dan sejahtera.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas kehidupan sosial masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan dan kearifan budaya lokal
- 2) Meningkatkan pembangunan kualitas dan kesejahteraan sumber daya manusia

- 3) Mewujudkan daya saing perekonomian daerah yang progresif, mandiri berbasis agrowisata
- 4) Meningkatkan pembangunan infrastruktur dan kawasan perdesaan yang berkualitas dan berwawasan lingkungan
- 5) Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih, dan akuntabel berorientasi pada pelayanan publik yang professional

2. Profil Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu

a. Dasar Hukum dibentuknya Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu

Dasar hukum pembentukan Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu adalah Peraturan Walikota Batu Nomor 80 Tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, uraian tugas dan fungsi, serta tata kerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu. Dalam pasal 2 ditetapkan bahwa Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu merupakan unsur pelaksana urusan Pemerintahan dibidang lingkungan hidup yang dipimpin oleh Kepala Dinas yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah.

b. Visi dan Misi Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu

1. Visi

Visi dan Misi merupakan panduan yang memberikan pandangan arah ke depan sebagai dasar acuan dalam melaksanakan atau menjalankan tugas dan fungsi mencapai sasaran atau target yang diterapkan. Visi dari DLH Kota Batu yakni “Kota Batu Lestari Lingkungan dan Sumber Daya Alam”. Visi ini merupakan upaya dari DLH Kota Batu untuk mewujudkan kelestarian

lingkungan di Kota Batu sehingga dapat menjamin keberlanjutan kualitas dari alam Kota Batu agar tetap asri, bersih, sehat, dan nyaman.

1. Misi

Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dituntut untuk memiliki integritas, *responsive/profesional*, beretos kerja, bermoral tinggi, transparan, dan akuntabel. Hal ini merupakan jawaban pada era reformasi ketika masyarakat menuntut adanya peningkatan kinerja instansi pemerintahan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab dari instansi masing-masing. Oleh karena itu, berikut ini merupakan misi Dinas Lingkungan Hidup sebagai pendukung visi yang telah ditentukan:

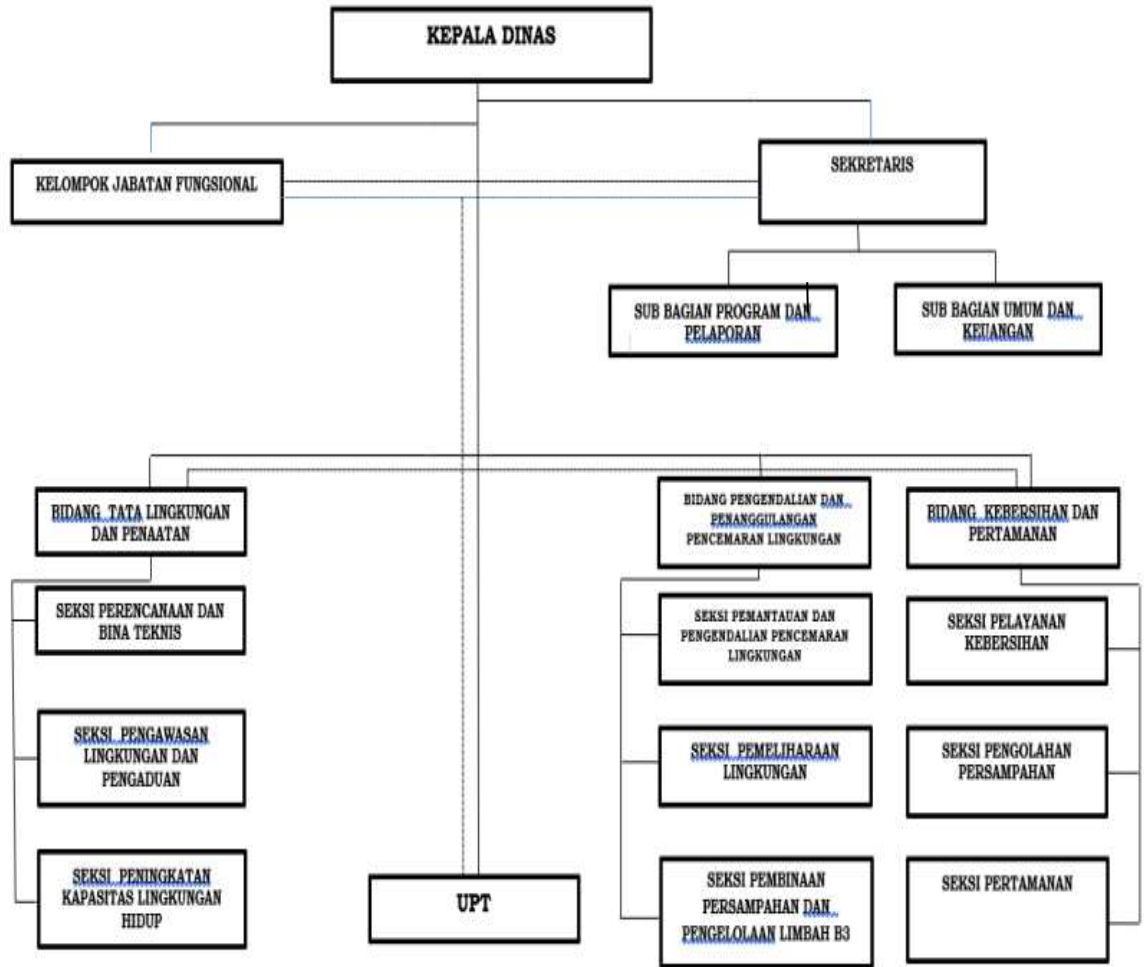
- a. Mengendalikan pencemaran dan perusakan lingkungan sumber daya alam.
- b. Menjaga kelestarian lingkungan hidup dan sumber daya alam.
- c. Mengikutsertakan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup dan sumber daya alam.
- d. Meningkatkan kualitas dan akses informasi lingkungan hidup dan sumber daya alam.
- e. Menjaga lingkungan dan sumber daya alam terhadap perubahan iklim.

2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Batu yang ditetapkan dalam peraturan daerah tersebut adalah bahwa DLH Kota Batu tersusun atas :

- 1) Kepala Dinas
- 2) Sekretariat, membawahi:
 - a) Sub Bagian Program dan Pelaporan; dan
 - b) Sub Bagian Umum dan Keuangan
- 3) Bidang Tata Lingkungan dan Penataan membawahi:
 - a) Seksi Perencanaan dan Bina Teknis;
 - b) Seksi Pengawasan Lingkungan dan Pengaduan; dan
 - c) Seksi Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup.
- 4) Bidang Pengendalian dan Penanggulangan Pencemaran Lingkungan membawahi:
 - a) Seksi Pemantauan dan Pengendalian pencemaran Lingkungan;
 - b) Seksi Pemeliharaan Lingkungan; dan
 - c) Seksi Pembinaan Persampahan dan Pengelolaan Limbah B3.
- 5) Bidang Kebersihan dan Pertamanan, membawahi:
 - a) Seksi Pelayanan Kebersihan;
 - b) Seksi Pengolahan Persampahan; dan
 - c) Seksi Pertamanan.
- 6) UPTD; dan
- 7) Kelompok Jabatan Fungsional.

Gambar 3.3 Struktur Organisasi DLH Kota Batu



Sumber: Renstra Bappelitbangda Kota Batu 2018-2022

3. Tugas dan Fungsi Tiap Bidang

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Batu terdiri dari beberapa bidang yang memiliki tugas dan fungsi masing-masing sesuai dengan nama bidang yang bersangkutan. Pembagian tugas dan fungsi dalam suatu organisasi sangat penting sebagai upaya untuk mencapai efektivitas dan efisiensi kinerja dari Dinas Lingkungan Hidup sebagai organisasi perangkat daerah yang bertanggung jawab dalam urusan pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup di Kota Batu. Lebih

lanjut, berikut ini merupakan tugas dan fungsi Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu berdasarkan Peraturan Walikota Batu No 80 tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu.

1. Sekretariat

Bidang Sekretariat terdiri atas Sub-Bag Program dan Pelaporan dan Sub Bag Umum dan Keuangan. Bidang ini bertugas merencanakan; melaksanakan koordinasi dan sinkronisasi; serta mengendalikan kegiatan administrasi umum, kepegawaian, perlengkapan, penyusunan program, dan keuangan.

2. Bidang Tata Lingkungan dan Penataan

Bidang Tata Lingkungan dan Penataan terdiri dari Seksi Perencanaan dan Bina Teknis; Seksi Pengawasan Lingkungan dan Pengaduan; dan Seksi Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup. Bidang ini bertugas merencanakan program kegiatan di bidang perencanaan KLHS; pengawasan; pengaduan; penataan hukum; dan peningkatan kapasitas lingkungan hidup.

3. Bidang Pengendalian dan Penanggulangan Pencemaran Lingkungan

Bidang Pengendalian dan Penanggulangan Pencemaran Lingkungan terdiri atas Seksi Pemantauan dan Pengendalian Pencemaran Lingkungan; Seksi Pemeliharaan Lingkungan; dan Seksi Pembinaan Persampahan. Bidang ini mempunyai tugas merencanakan program, mengkoordinasikan, mengendalikan, dan mengevaluasi program kegiatan di bidang keanekaragaman hayati, pencemaran, persampahan, dan pertamanan.

4. Bidang Kebersihan dan Pertamanan

Bidang kebersihan dan Pertamanan terdiri atas Seksi Kebersihan dan Pertamanan; Seksi Pelayanan Kebersihan; dan Seksi Pertamanan. Bidang ini memiliki tugas dalam hal merencanakan, mengkaji, mengkoordinasikan, mengendalikan, dan mengevaluasi program kegiatan bidang kebersihan dan pertamanan.

5. Unit Pelaksana Teknis

Unit Pelaksana Teknis (UPT) merupakan unsur pelaksana teknis operasional dan/atau kegiatan yang bersifat teknis lainnya. UPT dipimpin oleh seorang Kepala yang bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. Salah satu UPT yang berada dalam lingkup kelembagaan DLH Kota Batu yakni UPT Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Tlekung.

6. Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional terdiri atas sejumlah tenaga dalam jenjang jabatan fungsional tertentu yang terbagi dalam berbagai kelompok sesuai dengan bidang keahliannya. Setiap Kelompok Jabatan Fungsional dipimpin oleh seorang tenaga fungsional senior yang diangkat oleh Walikota. Jenis jenjang dan jumlah jabatan fungsional ditetapkan oleh Walikota berdasarkan kebutuhan dan beban kerja dengan berpedoman pada ketentuan peraturan perundang-undangan.

C. Kondisi Sumber Mata Air di Kota Batu

Kota Batu yang terletak pada ketinggian rata-rata 871 m diatas permukaan air laut, dan dikelilingi oleh beberapa gunung ini memiliki beberapa sumber mata air yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, beberapa sumber mata air itu tersebar di tiga Kecamatan yang ada di Kota Batu. Menurut data yang didapat dari Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kota Batu pada tahun 2018 mencatat bahwa Kota Batu mempunyai 157 sumber mata air yang tersebar di tiga kecamatan yang ada di Kota Batu³⁵. Berikut tabel jumlah mata air yang tersebar di tiga Kecamatan yang ada di Kota Batu:

Tabel 3.3 Jumlah Mata Air di Kota Batu

No.	Kecamatan	Jumlah
1.	Bumiaji	78
2.	Batu	47
3.	Junrejo	32
Total		157

Sumber: Data Inventarisasi Mata Air di Kota Batu oleh Dinas PUPR, 2018

Beberapa sumber mata air tersebut dimanfaatkan oleh PDAM Kota Batu dengan membangun beberapa bangunan penangkap air. Penduduk melalui HIPAM juga memanfaatkan beberapa mata air. Untuk sumber Mata Air Banyuning, PDAM mengambil air juga untuk memenuhi kurang lebih 12 ribu pelanggan di Kota Batu. Untuk itu Sumber Banyuning ini memasok sebanyak 40 liter per detik. Selain digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar, sumber mata air di Kota Batu juga digunakan untuk mengairi persawahan, salah satunya yaitu Mata Air Binangun. Penggunaan air bersih 300 liter/detik digunakan mengairi persawahan dengan baku sawah 457 ha dan PDAM Kota Malang dari Mata Air Binangun.

³⁵ Data Inventarisasi Mata Air Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kota Batu Tahun 2018

Dari hasil pengamatan sekitar sumber mata air banyak bangunan/pemukiman yang secara tidak langsung mempengaruhi kualitas air. Mengingat jumlah penduduk di Kota Batu tercatat sebesar 210.109 jiwa dengan tingkat kepadatan 1,055 orang/km² dengan jumlah penduduk yang besar kegiatan yang dilakukan di sekitar pemukiman dan industri yang berada di dekat sumber mata air secara tidak langsung akan menghasilkan seperti limbah industri dan juga limbah rumah tangga. Selain itu penggundulan hutan, kegiatan pertanian yang mengabaikan kelestarian lingkungan dan perubahan fungsi daerah tangkapan air juga mempengaruhi kualitas dan kuantitas sumber mata air di Kota Batu³⁶. berikut tabel jumlah pemakaian air di Kota Batu pada tahun 2014-2017:

Tabel 3.4 Jumlah pemakain air di Kota Batu Tahun 2014-2017

Tahun	Jumlah Pelanggan Air	Pemakaian Air Setahun (M³)
2014	75.254	3.261.629
2015	77.569	3.356.428
2016	82.271	3.494.764
2017	86.357	3.552.291

Sumber: Diolah Peneliti

Dari tabel pemakain air di Kota Batu dari tahun 2014-2017 bisa diketahui bahwa jumlah pelanggan air semakin meningkat dari tahun ketahun yang pada tahun 2014 sebanyak 75.254 pelanggan menjadi 86.357 pada tahun 2017 sehingga pemakain air juga mengalami peningkatan dalam kurun waktu tahun 2014-2017 yang semula 3.261.629 m³ pada tahun 2014 menjadi 3.552.2691 m³ pada tahun 2017.

³⁶ Kajian Pelestarian Daerah Tangkapan Sumber Mata Air oleh Bappelitbangda Kota Batu Tahun 2015